

**MEMBERDAYAKAN INSTITUSI PENDIDIKAN ISLAM NONFORMAL UNTUK  
MEMPERKENALKAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS BAGI ANAK-ANAK MELALUI  
METODE BERNYANYI DI RUMAH TAHFIZH MARKAZUL QUR'AN NAGARI  
PANYALAIAIN**

**Reza Mantofani<sup>1</sup>, Zulhermindra<sup>\*2</sup>), Hadiarni<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>*Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar*

<sup>3</sup> *Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar*  
*zulhermindra@uinmybatusangkar.ac.id*

**Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan lembaga pendidikan Islam nonformal dalam mengenalkan kosakata bahasa Inggris kepada anak-anak melalui metode bernyanyi di Rumah Tahfizh Markazul Qur'an Nagari Panyalaian. Metode yang digunakan adalah pelatihan. Subjek pelatihan adalah siswa rumah tahfizh. Langkah-langkah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi perencanaan program, kolaborasi, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa metode ini membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan bahasa Inggris anak-anak mereka dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif. Metode bernyanyi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif. Kesimpulannya, penerapan metode bernyanyi dapat menjadi alternatif yang efektif untuk menambah kosakata bahasa Inggris siswa.

**Kata kunci:** *anak-anak, bahasa Inggris, kosakata, metode bernyanyi, rumah tahfiz*

**Abstract**

*This community service activity aims to empower non-formal Islamic educational institutions in introducing English vocabulary to children through the singing method at the Rumah Tahfizh Markazul Qur'an Nagari Panyalaian. The method used is training. The subject of the training were students the rumah tahfizh. The steps of this community service activity include program planning, collaboration, implementation and evaluation. The results of the training showed that this method helped improve their children's English understanding and skills in a more fun and interactive way. The singing method is able to create a more interesting learning atmosphere and motivate students to participate more actively. In conclusion, the implementation of the singing method can be an effective alternative to increase students' English vocabulary.*

**Keywords:** *English; rumah tahfiz; singing method; vocabulary; young learners*

**PENDAHULUAN**

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang perlu diperkenalkan kepada anak-anak semenjak dini. Menurut Suyanto (2008), anak usia 6-12 tahun, yang dikenal sebagai *young learners*, berada pada *tahap* ideal untuk mempelajari bahasa baru melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Hal ini didukung oleh penelitian Ersöz (2007), yang menyatakan bahwa pada usia ini anak-anak memiliki kemampuan optimal untuk memahami fonologi, sintaksis, dan semantik. Selain itu, pengenalan bahasa Inggris sejak dini membantu meningkatkan keterampilan kognitif, sosial, dan emosional anak (Fauziyyah & Sukmayadi, 2024). Selain itu, Morrow (2011) mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar dapat memberikan berbagai keuntungan jika metode pembelajarannya sesuai dengan usia anak (Oktaviani & Fauzan, 2017)

Pengenalan bahasa Inggris sejak dini juga memiliki sejumlah manfaat yang signifikan. Supriyanti (2012) mengidentifikasi tiga alasan utama untuk memulai pengajaran bahasa Inggris sejak usia dini. Pertama, asumsi umum bahwa semakin muda usia anak saat belajar bahasa baru, semakin baik hasilnya. Kedua, tuntutan globalisasi ekonomi yang mendorong kebutuhan tenaga kerja dengan kemampuan berbahasa Inggris. Ketiga, antusiasme orang tua yang ingin anak-anak mereka mendapatkan manfaat sosial dan ekonomi di masa depan melalui penguasaan bahasa Inggris. Selain itu, bahasa Inggris memiliki banyak fungsi yang membantu anak-anak Indonesia terhubung dengan kehidupan global (Oktaviani & Fauzan, 2017).

Namun, upaya pengenalan Bahasa Inggris kepada anak-anak sering kali menghadapi kendala. Salah satunya adalah penggunaan metode pengajaran yang konvensional, seperti pengulangan kata tanpa media pendukung yang menarik (Triwardani & Yuningsih, 2022). Hal ini dapat mengurangi minat dan motivasi anak dalam mempelajari kosakata dasar bahasa Inggris.

Metode bernyanyi merupakan salah satu pendekatan kreatif yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan ini. Lagu memiliki unsur pengulangan yang membantu anak-anak mengingat kosakata dengan lebih mudah (Şevik, 2011). Menurut Carisa (2023), metode bernyanyi memungkinkan keterlibatan aktif, membangun asosiasi, meningkatkan koneksi otak, dan mendukung interaksi sosial yang membantu anak memahami dan menggunakan kosakata bahasa Inggris secara efektif (Carisa et al., 2023). Menurut Faliyanti (2017), metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata, pengucapan, dan motivasi belajar anak. Selain itu, musik juga memberikan suasana belajar yang menyenangkan, mengurangi kecemasan, serta meningkatkan rasa percaya diri siswa (Triwardani & Yuningsih, 2022). Lidinillah Alfath (2022) juga menegaskan bahwa belajar sambil mendengarkan musik dapat mengembangkan fungsi otak anak. Dengan pendekatan ini, anak-anak dapat belajar bahasa Inggris secara alami dan interaktif (Lidinillah Alfath et al., 2022).

**METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan dimana para subyek pengabdian mendapatkan pelatihan bahasa Inggris dengan menggunakan metode bernyanyi untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris mereka. Tim pengabdian terdiri dari dosen yang mengampu matakuliah English for Young Learners yang bertindak sebagai konsultan materi pelatihan dan supervisor kegiatan pelatihan, dan mahasiswa yang telah mengambil matakuliah tersebut yang bertindak sebagai pelatih dalam kegiatan tersebut. Subyek pengabdian adalah anak-anak usia 7–10 tahun yang belajar di Rumah Tahfizh Markazul Qur'an Kenagarian Panyalaian, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat yang berjumlah 10 orang. Menurut Campayo-Muñoz & Cabedo-Mas (2017) usia ini dianggap sebagai periode emas dalam pembelajaran bahasa karena anak-anak cenderung lebih responsif terhadap metode yang melibatkan irama dan pengulangan (Fauziyyah & Sukmayadi, 2024).

Langkah-langkah kegiatan pengabdian ini meliputi perencanaan program, kolaborasi, pelaksanaan dan evaluasi. Langkah-langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

**Perencanaan**

Kegiatan perencanaan ini meliputi perancangan jadwal, materi pelatihan dan durasi setiap kegiatan pelatihan

**Kolaborasi**

Kegiatan kolaborasi ini bertujuan membangun sinergi antara tim pengabdian dengan pengasuh/guru Rumah Tahfizh Markazul Quran, subyek pelatihan dan orangtua subyek pelatihan yang senantiasa menemani anak mereka selama kegiatan pengabdian di rumah tahfiz tersebut.

**Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan ini merupakan kegiatan inti dimana santri/siswa sebagai subyek pelatihan diperkenalkan dengan Bahasa Inggris melalui metode bernyanyi untuk meningkatkan kosakata dalam Bahasa Inggris

**Evaluasi**

Kegiatan evaluasi ini pada prinsipnya adalah upaya untuk melihat sejauh mana kegiatan pelatihan ini mampu memperkenalkan bahasa Inggris kepada subyek pelatihan melalui metode bernyanyi untuk meningkatkan kosakata mereka. Kegiatan evaluasi ini dilakukan melalui kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengasuh/guru dan orang tua subyek pelatihan yang hadir selama

kegiatan pelatihan, serta melalui penyebaran angket kepada pengamat (pengasuh/guru dan orang tua) tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan

Sebagaimana sudah diperkenalkan pada bagian metode bahwa kegiatan perencanaan ini menyusun jadwal, waktu dan materi pelatihan untuk setiap pertemuan. Adapun jadwal, waktu dan materi pelatihan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Jadwal, Waktu dan Materi Pelatihan

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Materi Pelatihan
1	Sabtu/ 31- 8- 2024	16.00– 17.00	Topik: Kosakata berkaitan dengan anggota tubuh ( <i>Part of Human Body</i> ) Lagu: <i>Head, Shoulders, Knees and Toes</i>
2	Minggu/ 1- 9- 2024	16.00 17.00	– Topik: Kosakata yang berkaitan dengan angka ( <i>Number</i> ) Lagu: <i>Little Indians</i>
3	Sabtu/ 28-9-2024	16.00 17.00	– Topik: Kosakata berkaitan dengan anggota keluarga ( <i>Family</i> ) Lagu: <i>Mother Finger</i>
4	Minggu/ 29- 9- 20024	16.00 17.00	– Topik: Kosakata berkaitan beberapa kegiatan fisik ( <i>Physical Actions</i> ) Lagu: <i>If you're happy..</i>

### Kolaborasi

Kegiatan kolaborasi ini bertujuan untuk membangun sinergi antara tim pengabdian dengan pengasuh/guru dan orangtua subyek pelatihan. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan kunjungan ke Rumah Tahfizh Markazul Quran untuk memperkenalkan tim pengabdian dan kegiatan yang akan dilaksanakan selama pengabdian. Kegiatan kolaborasi dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2024 dapat dilihat dari dokumentasi di bawah ini:

## **LOKOMOTIF ABDIMAS**

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Volume 4, Nomor 1, Juli 2025

E-ISSN:2986-0962



Gambar 1: Lokasi Pelatihan Rumah Tahfizh Markazul Quran di Kenagarian Panyalaian, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat






Gambar 2: Kegiatan pengenalan tim pengabdian dan sosialisasi kegiatan


**Pelaksanaan**

Tahapan pelaksanaan ini merupakan substansi dari kegiatan pengabdian dimana pelatihan dilakukan untuk memperkenalkan Bahasa Inggris kepada anak-anak sebagai subyek penelitian melalui metode bernyanyi untuk meningkatkan kosakata mereka. Sesuai dengan yang telah direncanakan, kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan dengan durasi 60 menit untuk setiap tatap muka. Adapun pelaksanaan kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal, Deskripsi dan Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

No.	Deskripsi kegiatan	Dokumentasi Kegiatan
1	Topic : Part of Human Body Song : Head, Shoulders, Knees and Toes Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan anggota tubuh dengan menggunakan nyanyian berbahasa Inggris. . Adapun. kosakata yang diperkenalkan meliputi <i>head, shoulders, knees, toes, ears, eyes, nose</i> dan <i>mouth</i>	
2	Topic: Numbers Song: Little Indians Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan angka 1 sd 10 dengan menggunakan nyanyian berbahasa Inggris. Adapun. kosakata yang diperkenalkan meliputi <i>one, two, three, four, five, six, seven, eight, nine</i> dan <i>ten</i> .	
3	Topic: Family Song: Mother Finger Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan anggota keluarga dengan menggunakan nyanyian berbahasa Inggris. Adapun. kosakata yang diperkenalkan meliputi <i>mother, father, brother, sister, grandmother, grandfather, uncle</i> dan <i>aunt</i>	



4	<p>Topic: Physical Actions Song: If you're happy and you know it</p> <p>Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan beberapa kegiatan fisik yang menyenangkan dengan menggunakan nyanyian berbahasa Inggris.</p> <p>Adapun kosakata yang diperkenalkan meliputi <i>clap your hand, stomp your feet, shake your body, say hello</i>,</p>	
---	---	--

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini diakhiri dengan penyerahan hadiah sebagai reward atas kepartisipasi subyek pelatihan selama kegiatan pengabdian ini berlangsung

### Evaluasi

Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran bagaimana pengenalan bahasa Inggris melalui metode bernyanyi memberikan dampak terhadap kosa kata mereka. Evaluasi ditujukan kepada pengasuh/guru dan orang tua yang berjumlah 16 orang yang mengamati kegiatan pelatihan kepada santri yang belajar di Rumah Tahfizh Markazul Quran melalui penyebaran angket kepada pengamat tersebut yang berisikan persepsi mereka terhadap penggunaan metode bernyanyi dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris subyek pelatihan. Adapun hasil evaluasi dapat dilihat pada table berikut:

Table 3. Efektivitas Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kosakata

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Metode bernyanyi membantu anak memahami kosakata Bahasa Inggris dengan mudah.	66.67% (10)	33.33% (5)	0%	0%	0%
2	Anak lebih mudah mengingat kosakata baru melalui lirik lagu.	46.67% (7)	46.67% (7)	6.67% (1)	0%	0%
3	Lagu-lagu yang digunakan relevan dengan materi yang diajarkan.	33.33% (5)	53.33% (8)	13.33% (2)	0%	0%

Tabel 4. Peningkatan Keterampilan Mendengar dan Pengucapan

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Lagu membantu anak melatih pengucapan kosakata Bahasa Inggris dengan benar.	46.67% (7)	46.67% (7)	6.67% (1)	0%	0%
2	Metode bernyanyi meningkatkan keterampilan mendengar anak selama pembelajaran.	46.67% (7)	53.33% (8)	0%	0%	0%
3	Anak lebih percaya diri saat mencoba berbicara Bahasa Inggris setelah belajar melalui lagu.	40% (6)	53.33% (8)	6.67% (1)	0%	0%

Tabel 5. Antusiasme dan Motivasi Belajar Anak

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Anak lebih antusias belajar Bahasa Inggris menggunakan metode bernyanyi.	60% (9)	40% (6)	0%	0%	0%
2	Metode bernyanyi membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.	66.67% (10)	33.33% (5)	0%	0%	0%
3	Anak menunjukkan minat lebih besar dalam belajar Bahasa Inggris melalui lagu dibanding metode tradisional.	73.33% (11)	26.67% (4)	0%	0%	0%

Tabel 6. Peningkatan Interaksi Sosial dan Kepercayaan Diri Anak

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Lagu membantu anak berinteraksi dengan teman selama pembelajaran.	40% (6)	40% (6)	20% (3)	0%	0%
2	Metode bernyanyi mengurangi rasa takut anak dalam belajar Bahasa Inggris.	60% (9)	33.33% (5)	6.67% (1)	0%	0%
3	Anak merasa lebih percaya diri setelah pembelajaran menggunakan lagu.	53.33% (8)	40% (6)	6.67% (1)	0%	0%

## Pembahasan

### *Efektivitas Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kosakata*

Hasil evaluasi pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi efektif meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa di Rumah Tahfizh Markazul Qur'an Nagari Panyalaian. Berdasarkan data angket yang dikumpulkan, mayoritas responden menyatakan setuju bahwa pengulangan kata dalam lagu membantu siswa memahami dan mengingat kosakata baru. Sebanyak 66,67% responden sangat setuju bahwa metode bernyanyi memudahkan anak memahami kosakata Bahasa Inggris, sementara 33,33% setuju.

Penelitian sebelumnya mendukung temuan ini. Pengulangan dalam lagu memberikan peluang praktik berulang yang efektif untuk belajar kosakata, membuat anak-anak lebih nyaman dengan bahasa selain bahasa ibu mereka (Şevik, 2011). Hal ini juga sejalan dengan temuan El Nahhal pada tahun 2011, yang menyebutkan bahwa lagu secara signifikan membantu perkembangan kosakata siswa sekolah dasar (Triwardani & Yuningsih, 2022). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Supriyanti (2012) bahwa semakin dini seorang anak belajar bahasa baru, hasilnya akan semakin baik (Oktaviani & Fauzan, 2017). Selain itu, Carisa (2023) menyebutkan bahwa metode bernyanyi sesuai dengan prinsip pembelajaran yang mendukung keterlibatan aktif dan pengembangan koneksi otak, sehingga membantu anak memahami dan menggunakan kosakata secara efektif (Carisa A et al., 2023).



***Peningkatan Keterampilan Mendengar dan Pengucapan***

Lagu tidak hanya mempermudah penguasaan kosakata, tetapi juga meningkatkan keterampilan mendengar dan pengucapan siswa. Dari angket yang diberikan, 46,67% responden sangat setuju bahwa lagu membantu anak melatih pengucapan kosakata Bahasa Inggris dengan benar, dan 53,33% setuju. Irama dan pengulangan dalam lagu mempermudah anak untuk memahami dan meniru pengucapan dengan lebih baik.

Menurut Shen (2009), penggunaan lagu membuat siswa menikmati proses belajar, sehingga mereka lebih santai dan lebih mudah mempelajari pengucapan. Viray dan Larang di tahun 2020, juga menegaskan bahwa melodi, ritme, dan kosakata sederhana dalam lagu menciptakan suasana yang mendukung anak-anak mempelajari bahasa target secara alami (Triwardani & Yuningsih, 2022).

***Antusiasme dan Motivasi Belajar Anak***

Metode bernyanyi juga meningkatkan antusiasme dan motivasi belajar siswa. Hasil angket menunjukkan bahwa 60% responden sangat setuju bahwa siswa lebih antusias belajar menggunakan metode bernyanyi, sementara 40% lainnya setuju. Lagu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga anak-anak lebih termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris.

Sebagaimana dinyatakan oleh Faliyanti di tahun 2017, lagu memiliki dampak signifikan terhadap motivasi siswa dalam belajar bahasa asing (Triwardani & Yuningsih, 2022). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Avandra, yang menyebutkan bahwa musik menciptakan lingkungan belajar yang menarik, mengurangi stres, dan meningkatkan fokus siswa (Avandra & Mayar, 2023).

***Peningkatan Interaksi Sosial dan Kepercayaan Diri Anak***

Selain dampak pada aspek kognitif, metode bernyanyi memberikan kontribusi pada perkembangan sosial dan emosional siswa. Sebanyak 60% responden sangat setuju bahwa lagu-lagu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara Bahasa Inggris, dan 33,33% setuju. Lagu juga membantu siswa berinteraksi lebih baik dengan teman-temannya selama proses belajar.

Campayo-Muñoz dan Cabedo-Mas menyatakan bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan musik, seperti bernyanyi, meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan sosial melalui interaksi dalam kelompok. Selain itu, Hallam menegaskan bahwa kegiatan musik juga mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak secara keseluruhan (Fauziyyah & Sukmayadi, 2024). Grace Priyoambodo (2021) juga menegaskan bahwa periode usia dini merupakan masa kritis

di mana anak-anak sangat responsif terhadap aktivitas berbasis irama dan pengulangan(Priyoambodo & Suminar, 2021) .

Metode bernyanyi di Rumah Tahfizh Markazul Qur'an Nagari Panyalaian terbukti efektif meningkatkan kosakata, keterampilan mendengar, pengucapan, antusiasme belajar, dan interaksi sosial siswa. Lagu sebagai media pembelajaran mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, memotivasi siswa, dan memberikan dampak positif pada perkembangan kognitif serta emosional mereka. Dengan demikian, metode ini dapat menjadi alternatif yang menarik dan efektif dalam pembelajaran Bahasa Inggris di lingkungan non-bahasa Inggris.

## **KESIMPULAN**

Metode bernyanyi diperkenalkan dalam kegiatan pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata, keterampilan mendengar, pengucapan, motivasi belajar, serta kepercayaan diri siswa di Rumah Tahfizh Markazul Qur'an di Nagari Panyalaian. Irama, pengulangan, dan suasana menyenangkan yang dihadirkan lagu mempermudah siswa memahami kosakata baru, melatih pelafalan, serta menciptakan suasana belajar yang menarik. Selain itu, metode ini juga mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa melalui interaksi kelompok yang lebih aktif dan rasa percaya diri yang meningkat.

Hasil ini mengindikasikan bahwa metode bernyanyi merupakan pendekatan yang inovatif dan menyenangkan, yang dapat diterapkan sebagai media pembelajaran alternatif dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris, khususnya di lingkungan pendidikan non-formal

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Avandra, R., & Mayar, F. (2023). Pengaruh Musik terhadap Motivasi Belajar Dan Emosional Siswa Dalam Pembelajaran d Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 2620–2629.
- Carisa A, Rahmawati, Dwi Andika W, & Suningsih T. (2023). pengenalan kosakata bahasa ingris pada anak usia 5-6 tahun melalui metode menyanyi. *Jurnal Tumbuhkembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD*, 10(2), 140–146.
- Fauziyyah, N. G., & Sukmayadi, Y. (2024). Sinergi Orang Tua dan Guru dalam Mengoptimalkan Perkembangan Musikal Anak. *KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.70078/kolektif.v1i1.26>
- Lakshman M, sinha L, Moumita B, & Charles M. (2000). Quantitative Vs Qualitative Research Methods. *Indian Journal of Pediatrics*, 67(5), 369–377.

- Lidinillah Alfath, N., Emanuela, O., & Alya Fatma, dan. (2022). Pengaruh Musik Populer dalam Membantu Tingkat Pemahaman Pembelajaran Matematika terhadap Siswa SMA. *Indonesian Journal of Music Research, Development, and Technology*, 2(1), 24–31.
- Oktaviani, A., & Fauzan, A. (2017). Teachers Perceptions about the Importance of English for Young Learners. *Linguistic, English Education and Art (LEEA) Journal*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.31539/leea.v1i1.25>
- Patrolina Sihombing, K., & Natalia Gulo, N. (2023). Systematic Review: Penyuluhan Menggunakan Media Audiovisual Interaktif terhadap Perubahan Perilaku Anak Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Ilmiah Pannmed (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dental Hygiene)*, 18(2), 185–193.
- Priyoambodo, G. A. E., & Suminar, D. R. (2021). Hubungan Screen Time dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini : A Literature Review. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(5), 375–397. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i5.119>
- Şevik, M. (2011). Teacher views about using songs in teaching English to young learners. *Educational Research and Reviews*, 6(21), 1027–1035. <https://doi.org/10.5897/ERR11.250>
- Triwardani, H. R., & Yuningsih, Y. (2022). Building Vocabulary through Song as an Effective Method In Learning English. *Lingua: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 98–111. <https://doi.org/10.34005/lingua.v%vi%i.1710>